

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Deskripsi Adat Pernikahan Betawi

Bagi orang Betawi, pernikahan adalah cara untuk mengubah norma agama dan kesusilaan, terutama dalam hubungan antara pria dan wanita dewasa. Karena mereka sangat taat kepada agama Islam, orang Betawi menghindari berbicara buruk tentang seseorang atau keluarga mereka kepada tetangga mereka, seperti "*bujang lapuk*" atau "*jejake tue*" (untuk pria) dan "*perawan tue*" atau "*kagak laku*" (untuk wanita).

Adat pernikahan Betawi memiliki banyak ciri unik, termasuk persiapan kedua mempelai untuk pembukaan upacara, langkah-langkah yang dilakukan, keistimewaan, dan bacaan doa kedua mempelai saat penutupan.

2. Nilai-nilai yang Terkandung Didalam Adat Pernikahan Masyarakat Betawi

a. Nilai Keindahan

Nilai estetika adalah nilai yang berkaitan dengan keindahan atau segala sesuatu yang tampak indah. Nilai jenis ini juga sering disebut sebagai nilai keindahan atau nilai estetika. Karena pada dasarnya nilai-nilai tersebut memandang keindahan sebagai hal yang utama dan penting. Contoh dalam budaya Betawi adalah Pakaian Adat Pernikahan Betawi yang beraneka ragam.

b. Nilai Kebendaan

Nilai kebendaan adalah nilai yang diukur dari efektivitas usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jenis nilai ini biasanya disebut sebagai nilai ekonomi. Contoh tradisi pernikahan dalam budaya Betawi yaitu seserahan (Bawaan, Cingrem/mahar).

a. Nilai Rohani

Nilai rohani mencakup berbagai ide tentang hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan spiritual manusia; contoh dalam budaya Betawi adalah Sholawatan, Pengajian, dan Do'a.

b. Nilai Sosial

Nilai sosial mencakup kualitas manusia sebagai makhluk sosial. Nilai sosial berasal dari perilaku dan tindakan sehari-hari manusia, baik atau buruk, karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Buka Palang Pintu dan Pantun adalah contoh adat pernikahan Betawi.

c. Nilai Historis

Salah satu nilai penting dalam karya sastra adalah nilai historis, atau sejarah, yang menunjukkan nilai kesinambungan yang ada dalam kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Sejarah adalah produk dari masyarakat dan budaya masa lalu. Nilai-nilai sejarah mengajarkan pembaca tentang apa yang terjadi di masa lalu agar mereka dapat menjadi pedoman untuk hidup sekarang dan di masa depan. Roti Buaya dan kebaya encim atau kerancang adalah contoh adat pernikahan Betawi.

d. Nilai Pernikahan

Pernikahan adalah "ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa." Jumlah sirih yang dipasang mungkin memiliki makna simbolis yang terkait dengan ajaran agama Islam.

g. Nilai Pendidikan

Sebuah definisi nilai pendidikan adalah nilai-nilai yang diajarkan kepada orang-orang tentang cara memperbaiki dan meningkatkan kehidupan mereka melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam upaya mendewasakan diri sendiri. Buka Palang Pintu adalah contoh adat pernikahan Betawi.

3. Upaya Melestarikan Nilai-nilai Adat Pernikahan Betawi

Pelestarian budaya Betawi bisa dilakukan dengan cara Adanya penggunaan Bahasa Betawi sebagai bahasa sehari-hari dengan tujuan untuk menjaga eksistensi Budaya Betawi. Selanjutnya bisa dengan cara mencoba memakan makanan khas Betawi seperti kerak telur dan Soto Betawi. Sehingga budaya Betawi bisa terus diingat dari mulai kalangan muda sampe kalangan tua.

Peran pemerintah dalam melestarikan adat Pernikahan Betawi dilakukan dengan cara membuat program wujud nyata dimana di kecamatan Jagakarsa ini sering melaksanakan kegiatan festival, dan biasanya pemerintah juga melestarikan kegiatan-kegiatan adat Betawi, dimana didalam festival itu akan ditampilkan pagelaran seperti ada gelaran rebana biang, hadroh dan marawis.

B. SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai adat pernikahan masyarakat Betawi harus dipertahankan dan dikembangkan keberadaannya (Eksistensi), meskipun di tengah-tengah perkembangan zaman ini, tradisi tersebut telah menjadi identitas masyarakat Betawi dalam norma agama dan kesusilaan, terutama dalam hubungan antara pria dan wanita dewasa. Karena orang Betawi sangat taat terhadap ajaran Islam, martabat harga diri seorang laki-laki dan perempuan sangat dihargai.

Selain itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk melestarikan budaya Betawi, termasuk pernikahan, dengan menggunakan bahasa Betawi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan program pemerintah yang sudah berjalan, budaya Betawi, khususnya yang berkaitan dengan pernikahan, dapat terus ada dan berkembang serta dilestarikan sehingga untuk generasi selanjutnya masih bisa merasakan adanya kebudayaan Betawi.